

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG ABORTUS PROVOKATUS  
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA DI SMA  
SPEKTRUM KOTA MANADO**

**Amalia Eveline Laisina**

**Flora Kalalo**

**Sefti Rompas**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran

Universitas Sam Ratulangi

Email : [evelinepink@gmail.com](mailto:evelinepink@gmail.com)

**Abstract :** *Abortion is a threat or removal of products of conception (meeting the egg and sperm cells) at age less than 20 weeks gestation or fetal weight of less than 500 grams, before the fetus can live outside the womb. Provokatus abortion is an abortion that is done deliberately by the use of drugs and equipment. Abortion provokatus divided by 2 is provokatus medisinalis abortion (abortion made by a physician with a medical indication) and criminalist provokatus abortion (abortions occur because of actions that are not legal or not based on medical indications). **Objective Investigating** the effect of counseling on abortion provokatus to teenagers in high school knowledge Spectrum Manado. This **study design** using pre-experimental design with One group pretest posttest approach where selected groups of intervention and then performed a pre (before) and post (before). The technique of taking **samples** using a sampling Saturated / total sampling with a sample size of 30 people. **Statistical test results** Wilcoxon Sign Rank Test with a 95% confidence level ( $\alpha = 0.05$ ) and obtained 0,000 *p* value  $<0.05$ . **The conclusion** that there Extension Effect Against Abortion provokatus Knowledge About Teen In High School Spectra Manado. **Suggestions** of this study are expected to provide reproduction of reference especially in the field of health / maternity nursing and can be used as early prevention of sexual aberrationfree behavior that can cause abortion.*

**Keywords:** *abortion, knowledge, teen,*

**Abstrak :** Abortus adalah ancaman atau pengeluaran hasil konsepsi (pertemuan sel telur dan sel sperma) pada usia kehamilan kurang dari 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram, sebelum janin dapat hidup diluar kandungan. Abortus provokatus adalah aborsi yang dilakukan secara sengaja dengan menggunakan obat-obatan maupun alat-alat. Abortus provokatus terbagi 2 yaitu abortus provokatus medisinalis (abortus yang dilakukan seorang dokter dengan indikasi medis) dan abortus provokatus kriminalis (aborsi yang terjadi oleh karena tindakan-tindakan yang tidak legal atau tidak berdasarkan indikasi medis). **Tujuan Penelitian** Mengetahui pengaruh penyuluhan tentang abortus provokatus terhadap pengetahuan remaja di SMA Spektrum Kota Manado. **Desain Penelitian** ini menggunakan *desain pra eksperimental* dengan pendekatan *One group Pretest Posttest* dimana dipilih kelompok intervensi kemudian dilakukan pre (sebelum) dan post (sebelum). Teknik pengambilan **Sampel** menggunakan *sampling Jenuh / Total Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. **Hasil uji** statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) dan diperoleh *p* value 0,000  $< 0,05$ . **Kesimpulan** yaitu terdapat Pengaruh Penyuluhan Tentang Abortus Provokatus Terhadap Pengetahuan Remaja Di SMA Spektrum Kota Manado. **Saran** penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi khususnya dibidang kesehatan reproduksi/keperawatan maternitas.

**Kata kunci :** **abortus , pengetahuan, remaja**

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yakni antara 12-21 tahun. Masa remaja dimulai pada saat timbulnya perubahan-perubahan yang berkaitan dengan tanda-tanda kedewasaan fisik yaitu pada umur 11 sampai 12 tahun pada wanita dan lebih tua sedikit pada laki-laki (Gunarsa S. & Gunarsa Y., 2008).

Aborsi merupakan berakhirnya kehamilan sebelum anak dapat hidup didunia luar. Anak mungkin akan hidup di dunia luar jika beratnya telah mencapai 1000 gram atau umur kehamilan 28 minggu. Yang diterima sebagai abortus umumnya adalah usia kehamilan 20 minggu atau berat janin 500 gram (Purwoastuti dan Walyani. 2015)

Berdasarkan data, ada 20 juta kejadian aborsi tidak aman di dunia, dimana 19 dari 20 juta tindakan aborsi tidak aman (9,5%) terjadi di negara berkembang (WHO, 2011) Angka aborsi di Indonesia cukup tinggi yakni mencapai 2,4 juta per tahun. Bahkan menurut data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Republik Indonesia, terjadi peningkatan sekitar 15% setiap tahunnya, dan dari jumlah tersebut 800.000 diantaranya dilakukan oleh remaja putri yang masih berstatus pelajar.

BKKBN mencatat, remaja yang melaporkan hamil di luar nikah atau kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) hanya sebanyak 55 orang, pada 2009. Setahun kemudian melonjak 254 orang, dan pada tahun 2011 naik lagi menjadi 454 orang. Pada tahun 2012 angka kasus yang memprihatinkan ini mencapai 521 orang atau naik 14,75%.

Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Pra Untari pada bulan Oktober 2012 di SMK Muhammadiyah 1 Sragen dengan jumlah seluruh murid kelas XI 275 murid, terdiri dari 270 siswi dan 5 siswa. Hasil informasi dari bagian kesiswaan hampir setiap tahun ada kejadian mahasiswa hamil di luar nikah yang menyebabkan siswi harus berhenti sekolah. Hasil wawancara yang telah dilakukan pada 10 siswi di SMK Muhammadiyah 1 Sragen hanya 4 siswi yang mengetahui tentang bahaya aborsi melalui pengetahuan non formal, seperti internet, majalah dan media

lainnya dan 6 siswi belum terlalu mengerti bahaya aborsi

Survei awal dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Oktober 2016 diketahui bahwa jumlah siswa-siswi kelas XII SMA Spektrum Manado adalah 66 orang, yang terdiri dari laki-laki 34 orang dan perempuan 32 orang. Berdasarkan informasi dari guru didapati bahwa tidak ada kejadian kasus aborsi di SMA Spektrum Manado tetapi dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada 5 siswi SMA Spektrum Kota Manado 3 siswi yang tidak mengetahui tentang bahaya aborsi dan 2 siswi mengetahui tentang bahaya aborsi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pengaruh Penyuluhan Tentang Aborsi Provokatus Terhadap Pengetahuan Remaja.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah dengan desain *pra experimental*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Spektrum Kota Manado dan telah dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMA Spektrum berjumlah 32 siswi dan pengambilan responden dilakukan berdasarkan kelas yaitu kelas XII sejumlah 18 siswi, kelas XI 6 siswi, dan kelas X sejumlah 6 siswi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang siswi. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan pendekatan *One Group Pretest Posttest* dimana dipilih kelompok intervensi kemudian dilakukan *pre* (sebelum) dan *posttest*. (sesudah). Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner, menggunakan Satuan Acara Penyuluhan (SAP), dan pengolahan data melalui tahap editing, coding, tabulating, analisis univariat dan bivariate dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan tingkat kepercayaan (CI) 95% atau  $\alpha \leq 0.05$ .

**HASIL dan PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

**Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan Umur responden di SMA Spektrum Kota Manado**

Umur Responden	n	%
15-19 Tahun	30	100.0
Total	30	100.0

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa dari 30 responden, ditemukan responden dengan umur 15-19 tahun yaitu 30 orang (100.0%).

**Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan kelas responden di SMA Spektrum Kota Manado**

Kelas	n	%
X (sepuluh)	12	40
XI (sebelas)	8	26.7
XII (duabelas)	10	33.3
Total	30	100.0

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 2 diatas menjelaskan bahwa dari 30 responden, ditemukan responden yang paling banyak pada kelas X (sepuluh) yaitu 12 orang (40%)

**Tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan**

**Tabel 3 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan Abortus Provokatus di SMA Spektrum Kota Manado**

Frekuensi tingkat pengetahuan	n	%
Pengetahuan Baik	10	33.3
Pengetahuan kurang baik	20	66.7
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan tentang abortus

provokatus responden dengan pengetahuan baik berjumlah 10 orang (33.3%).

Hasil penelitian oleh Vivi Fitriani dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Tentang Aborsi Pada Remaja Terhadap Persepsi Siswi” menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan tentang aborsi pada remaja, sebagian responden masih dalam kategori cukup yaitu 79,2% dan hanya sebagian kecil responden dengan kategori baik yaitu 20,8%. Hal ini dikarenakan responden belum banyak memperoleh informasi mengenai aborsi pada remaja. Pada penelitian ini seluruh responden berusia antara 15-19 tahun yang merupakan usia relatif bagi siswi kelas X.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo (2010) dalam Rosmawati (2013) bahwa semakin bertambahnya usia seseorang, semakin matang pula seseorang dalam berpikir sehingga akan meningkatkan pengetahuannya akan suatu objek, dengan meningkatnya pengetahuan maka akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek. Oleh karena itu responden membutuhkan informasi mengenai aborsi pada remaja agar mengetahui dan memahami mengenai aborsi sehingga muncul persepsi positif tentang aborsi.

**Tabel 4 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sesudah penyuluhan Abortus Provokatus di SMA Spektrum Kota Manado**

Frekuensi tingkat pengetahuan	n	%
Pengetahuan Baik	29	96.7
Pengetahuan kurang baik	1	3.3
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer 2017

Dapat Tabel 4 menunjukkan bahwa sesudah diberikan penyuluhan tentang abortus provokatus responden dengan pengetahuan baik berjumlah 29 orang (96.7%).

Menurut penelitian dilakukan oleh Wahyuni (2012) terdapat 35 responden dari 55 responden memiliki sikap yang baik. Ini berarti sebagian besar responden memahami informasi yang disampaikan saat penyuluhan.

Penyuluhan yang diberikan pada remaja adalah kegiatan pemberian informasi kepada siswa dengan cara bertatap muka secara langsung.

Menurut Naedi (2012) gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas menunjukkan bahwa 96,6% responden memiliki pengetahuan baik. Hal ini dibuktikan dengan terdapat 229 responden dari 237 responden menjawab pertanyaan dengan benar,

Tingkat pengetahuan tersebut dapat menentukan sejauh mana tingkat pengetahuan seseorang dalam memahami segala sesuatu yang diketahuinya. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti, media poster, kerabat dekat, media massa, media elektronik, buku, petugas kesehatan, dan lain-lain.

### Analisa Bivariat

**Tabel 5 Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Tentang Abortus Provokatus di SMA Spektrum Kota Manado**

	n	Mean	Std. deviation	Z hitung	P value
Frekuensi pengetahuan pretest	30	1.6667	0.4794	-4.359	0.000
Frekuensi pengetahuan posttest	30	1.0333	0.1825		

Sumber : Data Primer 2017

Pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata frekuensi pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan abortus provokatus yaitu 1.6666 dan nilai rata-rata frekuensi pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan abortus provokatus yaitu 1.0333.

Pengolahan data menggunakan uji *wilcoxon* dilakukan untuk melihat pengaruh terhadap pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon*, didapat nilai Z hitung= -4.359 dengan P value= 0.000, oleh karena P value=

$0.000 < \alpha (0.05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan terhadap pengetahuan remaja di SMA Spektrum Kota Manado.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ihda Silvia (2011), bahwa tanpa adanya remaja dengan pengetahuan maupun sikap yang baik terhadap identitas negatif pada diri remaja dann berbagai aspek yang terlibat seperti komunikasi yang baik maupun informasi yang didapat mengenai proses kesehatan dan kesehatan reproduksi, hal ini tentu dapat berpengaruh terhadap perilaku remaja seperti terjadinya hubungan seks pranikah yang berlanjut pada kejadian aborsi.

Dalam penelitian Vivi Fitriani (2014) menurut Notoadmojo (2007), metode yang juga dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan adalah metode ceramah, metode diskusi kelompok, curah pendapat, panel dan bermain peran. Pada penelitian ini menggunakan metode ceramah yang digunakan untuk menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi kesehatan dalam hal ini adalah mengenai aborsi pada remaja.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo (2010), kunci keberhasilan ceramah adalah menggunakan alat bantu lihat semaksimal mungkin. Dalam penyampaian informasi yang ingin disampaikan, dapat dilakukan dengan menggunakan media sebagai sarana penyampaian pesan atau informasi. Alat atau sarana yang mudah digunakan atau dipahami oleh penyuluh maupun objek sasaran merupakan nilai tambah tersendiri bagi keberhasilan atau efektifnya penyuluhan. Penggunaan alat bantu atau alat peraga dimaksudkan untuk mengerahkan indra sebanyak mungkin pada suatu objek sehingga memudahkan pemahaman, menghindari kejenuhan atau bosan karena responden bisa melihat tulisan atau gambar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Tingkat pengetahuan remaja di SMA Spektrum Kota Manado sebelum dilakukan penyuluhan kurang baik, tingkat pengetahuan remaja di SMA Spektrum Kota Manado sesudah dilakukan penyuluhan baik, dan terdapat pengaruh yang signifikan pada penyuluhan tentang Abortus Provokatus terhadap Pengetahuan Remaja di SMA Spektrum Kota Manado.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani V. (2014). *Pengaruh penyuluhan tentang aborsi pada remaja terhadap persepsi siswi kelas X tentang aborsi di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II*
- Gunarsa Singgih D. & Gunarsa Yulia, S. D. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia
- Ihda, S. (2011). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja mengenai Abortus Provokatus di MAN Model Ciwarigin*
- Naedi. (2012). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja Kelas XI Di SMA Negeri 1 Cileungsi Kabupaten Bogor*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwoastuti E. & Walyani E. S. (2015). *Ilmu Obstetri dan Ginekologi Sosial Bagi Kebidanan*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS
- Untari P. L. (2013). *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Aborsi di Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Sragen*.
- Wahyuni L. Indah. (2012). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Sikap Seksual Remaja SMK Piri 3 Yogyakarta*.
- WHO. (2011). *Jurnal Pengaruh Motivasi Perawat Terhadap Tindakan Perawatan*: Repository
- PSIK Universitas Sam Ratulangi (2013). *Panduan Penulisan Tugas Akhir Proposal & Skripsi*